

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING FACILITIES TOWARD
OFFICE AUTOMATICATION ACHIEVEMENT***

Sukma Dian Konaah, Muslikhah Dwihartanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
email: sukmasukmadk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran; 2) besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran; dan 3) besarnya pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar otomatisasi perkantoran. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 70 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrument penelitian menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran sebesar 51,4%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran yaitu sebesar 33,7%; 3) terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran. Sumbangan efektif motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar sebesar 59,60%.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran.

Abstract

The research aims to discover: 1) the influence of learning motivation towards office automation achievement; 2) the influence of learning facilities towards office automation achievement; 3) the influence of learning motivation and facilities toward office automation achievement. This research was an ex-post facto with quantitative approach. The subject of this research was 70 students of X class SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara academic year 2016/2017. Data collecting technique used documentation and questionnaire. Test of validity was using Product Moment correlation and test of reliability was using Alpha Cronbach formula. The prerequisite analysis test consisted of linearity test and multicollinearity test. The hypothesis test consisted of simple regression analysis and multiple regression analysis. The result of the research indicate that: 1) there were positive and significant influence of learning motivation towards office automation achievement amount 51,4%; 2) there were positive and significant influence of learning facilities towards office automation achievement amount 33,7%; 3) there were positive and significant influence of learning motivation and facilities simultaneously towards office automation achievement amount 59,60%. Effective contribution of learning motivation and facilities simultaneously toward office automation achievement is 59,60%.

Keyword: Learning Motivation, Learning Facilities, Office Automation Achievement.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Tujuan dari SMK adalah menghasilkan lulusan yang terdidik, terlatih dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Setiap SMK menyelenggarakan program keahlian yang berbeda-beda, sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berbeda-beda pula. Salah satu bidang keahlian yang ada di SMK yaitu Bisnis dan Manajemen dengan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, Akutansi dan Pemasaran.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas yang membutuhkan kecakapan tertentu. Keterampilan bisa diperoleh melalui usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Keterampilan ini menjadi sangat penting dalam dunia kerja karena menjadi tolok ukur pertama seseorang akan mampu melaksanakan tugas yang ada dengan baik atau tidak. Saat ini, keterampilan sudah bisa dipelajari dengan mudah melalui berbagai jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Administrasi Perkantoran sebagai salah satu kompetensi keahlian di SMK yang mempelajari berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola administrasi kantor dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu mata pelajaran yang ada di bidang keahlian Administrasi Perkantoran yaitu Otomatisasi Perkantoran. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas X yang bersumber pada peraturan sekolah menengah kejuruan dan tercantum dalam kurikulum 2013.

Otomatisasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur Kurikulum 2013 bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi, khususnya komputer dalam menyelesaikan pekerjaan kantor. Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran ini yaitu siswa mampu mengetik dengan cepat dan tepat, mampu mengoperasikan komputer, mampu mempraktikkan cara pengoperasian *website*, dan memproduksi dokumen/ lembar kerja sederhana. Siswa dinyatakan menguasai mata pelajaran ini apabila prestasi belajar siswa

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli – September 2016 dan bulan Januari 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran masih rendah. Rendahnya nilai Otomatisasi Perkantoran dapat dibuktikan dengan melihat hasil Ujian Akhir Semester Gasal siswa yang masih di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran siswa diharuskan untuk lulus dari nilai KKM 75. Jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Kelas	Tuntas (≥ 75)		Belum Tuntas (< 75)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
X AP 1	8	22,2	28	77,8
X AP 2	5	14,2	30	85,7
Jumlah	13	18,3	58	81,7

Sumber: Daftar nilai Semester Gasal

Prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri/ lingkungan). Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kesehatan jasmani, minat belajar, kecerdasan, motivasi belajar, bakat, kemampuan kognitif dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri dari keadaan keluarga, lingkungan fisik dan sosial, kurikulum, metode mengajar, guru, media pembelajaran, serta sarana dan fasilitas belajar (Slameto, 2003, p.54-72).

Motivasi, sebagai salah satu faktor internal, merupakan daya penggerak yang berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa sehingga tercipta kondisi tertentu yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan ilmu yang diperoleh siswa akan maksimal. Secara umum terdapat dua peranan motivasi dalam belajar, yaitu sebagai daya penggerak untuk menjaga kelangsungan belajar dan memberikan gairah untuk belajar (Eveline

Siregar dan Hartini Nara, 2010, p.51). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan rajin belajar untuk menambah pengetahuannya sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah terlihat tidak antusias dengan pelajaran. Siswa yang tidak antusias akan terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara terlihat kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Siswa yang kurang antusias tercermin ketika pembelajaran di kelas maupun praktik di laboratorium, yaitu ketika guru menanyakan bagian yang belum dipahami dari materi yang sudah diterangkan hanya ada satu dua anak yang bertanya. Begitupun ketika guru menguji pemahaman siswa di akhir pembelajaran dengan sebuah pertanyaan tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk menjawab pertanyaan tersebut sampai guru harus menunjuk salah satu dari mereka. Padahal guru sudah menggunakan media *powerpoint* yang menarik agar siswa tidak bosan selama pelajaran berlangsung, selain itu guru juga sudah berusaha dengan memberikan ujian di setiap akhir materi ketika praktik agar siswa lebih semangat.

Selain itu, motivasi siswa yang rendah juga ditunjukkan dengan sikap siswa di kelas yang bermalas-malasan saat pelajaran. Sikap malas yang tidak sesuai dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tersebut bisa ditemukan pada 8 siswa yang duduk di baris belakang pada setiap kelas yang berjumlah 35 siswa. Mereka seringkali duduk dengan menyandarkan kepala pada meja, padahal mereka mengetahui bahwa sikap duduk seperti itu tidak benar. Sehingga guru harus terus menerus menegur mereka untuk tetap menjaga posisi duduk yang baik. Sebanyak 3-5 siswa juga terkadang lebih fokus pada cermin kecil yang mereka bawa untuk berdandan selama pelajaran berlangsung daripada memperhatikan penjelasan guru.

Hasil lain dari observasi yang menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah yaitu terdapat siswa yang sering membuat keributan di kelas saat pelajaran berlangsung. Bahkan salah satu siswa sampai mengajukan untuk pindah kelas karena merasa sangat terganggu dan tidak bisa

belajar dengan baik. Guru Otomatisasi Perkantoran juga menyebutkan bahwa pernah terdapat siswa yang berada di kantin saat praktik di laboratorium, padahal mereka ijin ke toilet saat itu. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki dorongan belajar yang kuat untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan.

Motivasi siswa yang rendah bisa berdampak buruk pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pandai sekalipun apabila motivasinya rendah tidak akan belajar dengan maksimal sehingga prestasi belajarnya juga akan rendah. Maka dari itu, motivasi dari luar seperti dari guru dan keluarga bisa dioptimalkan agar motivasi dalam diri siswa tumbuh dan memiliki kesadaran untuk belajar sendiri menambah pengetahuannya.

Selain motivasi ada hal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu segala bentuk fasilitas yang tersedia dalam bentuk benda bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan sebagai penunjang proses belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Keberadaan fasilitas belajar di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peranan penting dalam membentuk keterampilan siswa. Pentingnya keberadaan fasilitas mengharuskan setiap sekolah untuk memiliki fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi yang baik. Kelengkapan fasilitas belajar juga akan membuat setiap warga sekolah bangga dan turut serta memeliharanya agar fasilitas tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Secara umum, SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah memiliki fasilitas meliputi ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup, meja kursi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), ruang layanan siswa, laboratorium dan tempat parkir. Namun apabila dilihat lebih dalam lagi, sekolah belum mampu memenuhi beberapa fasilitas yang juga penting kaitannya dengan memperlancar proses pembelajaran. Sebagai contohnya tidak semua kelas tersedia LCD dan proyektor sebagai pendukung penggunaan media pembelajaran, serta kipas angin untuk menjaga kenyamanan siswa saat belajar.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Administrasi Perkantoran mengenai

laboratorium Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa peralatan yang tersedia belum mencukupi kebutuhan belajar praktik siswa. Siswa yang seharusnya mempraktikkan proses mengelola dokumen mulai dari membuat hingga mengarsipkan kenyataannya hanya bisa belajar di kelas dengan alat seadanya karena peralatan lengkap yang dibutuhkan tidak tersedia. Peralatan lainnya seperti mesin telepon, *filing cabinet*, mesin *faximile*, mesin pengganda dokumen, perangkat komputer yang lengkap, bahkan lembar kerja/ *jobsheet* juga belum tersedia di laboratorium.

Laboratorium Administrasi Perkantoran memiliki dua ruangan, yaitu ruangan mengetik manual dan ruangan komputer. Ruang mengetik manual sudah jarang terpakai lagi karena dalam kurikulum 2013 mata pelajaran mengetik manual sudah ditiadakan. Sedangkan ruangan komputer terdiri dari 20 perangkat laptop yang bisa digunakan siswa untuk praktik. Penggunaan laptop pada laboratorium ini dikeluhkan oleh guru pengampu karena tidak dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu siswa juga harus berbagi dengan temannya karena jumlah perangkat tidak mencukupi. Padahal dalam alokasi waktu 5 x 45 menit per minggunya setiap siswa harus mempelajari materi secara utuh, jika harus berbagi dengan siswa lain berarti waktu praktik setiap anak harus terpotong dan tidak keseluruhan materi dapat dikuasai.

Keterbatasan waktu belajar di sekolah seharusnya mendorong siswa untuk mau berlatih di luar jam belajar sekolah, tapi setiap guru menanyakan apakah siswa sudah berlatih dirumah lebih dari setengah jumlah siswa menjawab belum. Berbagai alasan disampaikan siswa ketika mereka mendapatkan pertanyaan tersebut. Namun alasan paling banyak yaitu mereka tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun ajaran 2016/2017".

Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi

belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Kedua untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Ketiga untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi besarnya pengaruh dan signifikansi motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran angket berupa angket tertutup dan analisis dokumentasi pada 70 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah Kota Magelang dengan 35 responden. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan 4 dari 31 butir pernyataan variabel motivasi belajar dan 4 dari 30 butir pernyataan variabel fasilitas belajar dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan uji reliabilitas, reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,851 dan variabel fasilitas belajar sebesar 0,846 sehingga kedua variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi sangat tinggi.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel motivasi belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar.

Motivasi Belajar

Hasil analisis data variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi

sebesar 95; skor terendah sebesar 55; rata-rata sebesar 75,69; nilai tengah sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 8,92.

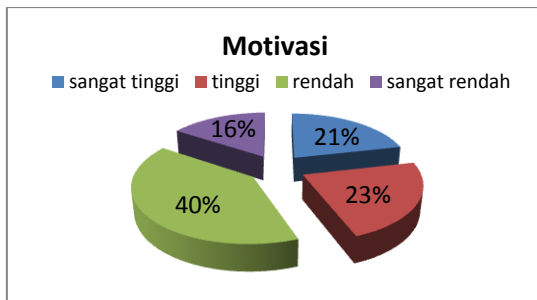
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar

No.	Kelas Interval	F	Relatif (%)
1.	55 – 60	5	7,14
2.	61 – 66	6	8,57
3.	67 – 72	15	21,43
4.	73 – 78	20	28,57
5.	79 – 84	9	12,86
6.	85 – 90	12	17,14
7.	91 – 96	3	4,29
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* pada gambar 1.



Gambar 1. *Pie chart* kecenderungan variabel motivasi belajar

Berdasarkan gambar 1, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran dapat disimpulkan berada pada kategori rendah (40%).

Fasilitas Belajar

Hasil analisis data variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 94; skor terendah sebesar 58; rata-rata sebesar 75,54; nilai tengah sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 8,08.

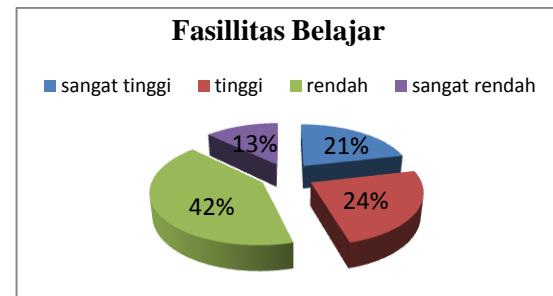
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar

No.	Kelas Interval	F	Relatif (%)
1.	58 – 63	4	5,71
2.	64 – 69	11	15,71
3.	70 – 75	23	32,86
4.	76 – 81	16	22,86
5.	82 – 87	10	14,29
6.	88 – 93	5	7,14
7.	94 – 99	1	1,43
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* pada gambar 2.



Gambar 2. *Pie chart* variabel fasilitas belajar

Berdasarkan gambar 2, kelengkapan fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran dapat disimpulkan berada pada kategori rendah (42%).

Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar otomatisasi perkantoran menggunakan standar minimum sesuai dengan aturan dari sekolah. Apabila ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka nilai siswa dikatakan tuntas, sedangkan < 75 tidak tuntas. Hasil analisis data variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 83; skor terendah sebesar 20; rata-rata sebesar 61,6; nilai tengah sebesar 62,5 dan standar deviasi sebesar 14.

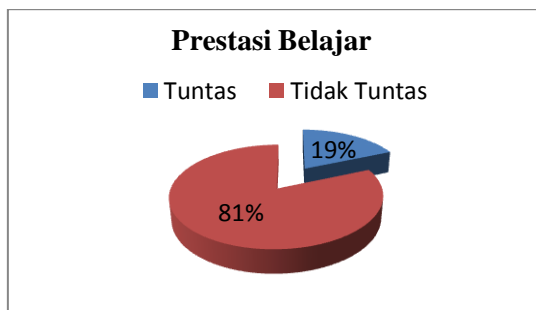
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi prestasi belajar

No.	Kelas Interval	F	Relatif (%)
1.	20 – 28	1	1,43
2.	29 – 37	3	4,29
3.	38 – 46	7	10
4.	47 – 55	8	11,43
5.	56 – 64	21	30
6.	65 – 73	14	20
7.	74 – 82	14	20
8.	83 – 92	2	2,86
Jumlah		70	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* pada gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar 3, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran cenderung tidak tuntas (81%)

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi merupakan proses internal individu yang akan menyebabkan perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan mengarah pada gejala kejiwaan, perasaan dan emosi yang kemudian bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau keinginan. Maka motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006, p.75) bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Motivasi

belajar ini memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar otomatisasi perkantoran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan dalam belajar. Sebaliknya, seseorang yang belajar dengan motivasi yang rendah akan malas dalam belajar dan menyerah apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam belajar otomatisasi perkantoran dan menyebabkan prestasi belajar otomatisasi perkantoran rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi bahwa motivasi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 40%, 23% menyatakan tinggi, 21% menyatakan sangat tinggi, dan 16% menyatakan sangat kurang. Hasil analisis yang menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai r sebesar 0,717, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dimana harga r_{hitung} (0,717) lebih besar dari r_{tabel} (0,2319). Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,514 yang berarti 51,4% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh motivasi belajar siswa. Lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y), berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,468. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”.

Hasil analisis data variabel motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berada pada taraf rendah yaitu sebesar 40%. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa seharusnya bisa memanfaatkan tugas dari guru yang dianggap sulit untuk mendorong dirinya mencari banyak sumber belajar. Tugas yang

sulit ini memungkinkan siswa untuk lebih banyak membaca buku pelajaran dan berdiskusi dengan teman. Siswa yang hasrat dan keinginan untuk berhasilnya juga rendah lebih banyak merasa malas untuk mempelajari materi otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber belajar. Siswa tersebut lebih terpaku pada materi yang diharuskan untuk dibaca dari guru sehingga pengetahuannya akan terbatas dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2008, p.2), yang mendefinisikan bahwa "sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah". Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang turut andil dalam mempengaruhi pencapaian prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa. Kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa akan membuat siswa nyaman dalam belajar, mudah mendapatkan informasi mengenai otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber, serta memudahkan dalam mempraktikkan teori-teori yang sudah dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki fasilitas belajar yang kurang dapat terganggu proses belajarnya, sehingga pencapaian prestasi belajar otomatisasi perkantoran akan terhambat.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi bahwa fasilitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 41%, 24 % menyatakan tinggi, 21% menyatakan sangat tinggi, dan 13% menyatakan sangat rendah. Hasil analisis yang menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai r sebesar 0,580, yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dimana harga r_{hitung} (0,580) lebih besar dari r_{tabel} (0,2319). Koefisien determinasi r_{square}

sebesar 0,337 yang berarti 33,7% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh fasilitas belajar siswa. Lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,875. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yaitu "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017".

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata fasilitas belajar yang didapatkan siswa tergolong rendah dengan persentase 41%, hanya sebagian peralatan yang dibutuhkan untuk belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran belum maksimal. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk penyediaan peralatan belajar. Kurangnya peralatan praktik untuk mata pelajaran otomatisasi perkantoran ditunjukkan dengan jumlah *laptop* yang digunakan belum mencukupi dan pemakaiannya secara bergantian sehingga dalam praktik banyak waktu yang terbuang untuk mengantri atau bergantian memakainya. Selain peralatan di sekolah, siswa juga kurang memiliki peralatan untuk belajar di rumah. Padahal mata pelajaran otomatisasi perkantoran membutuhkan banyak latihan diluar jam pelajaran agar kemampuan siswa meningkat, namun banyak siswa yang tidak memiliki peralatan untuk berlatih di rumah. Jumlah buku pegangan siswa yang terbatas dan kurang bervariasi juga akan menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuannya karena siswa hanya terpaku pada satu buku. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa dengan tujuan yang diharapkan.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berupa prestasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan siswa secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan kemudahan dan menjadi penunjang dalam pencapaian prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ($R_{Y(1,2)}$) bernilai positif sebesar 0,772 yang bermakna bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar otomatisasi perkantoran, sedangkan koefisien determinasi ($R^2_{Y(1,2)}$) sebesar 0,596 yang bermakna bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran sebesar 59,6%. Setelah dilakukan uji F, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 49,47 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Besar sumbangan relatif motivasi belajar 62,24% dan fasilitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 37,76%. Sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah motivasi

belajar sebesar 37,09% dan fasilitas belajar sebesar 22,51%. Sumbangan efektif total sebesar 59,60% yang berarti secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 59,60% terhadap prestasi belajar siswa dan sebesar 41,40% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan pada hasil hitung t_{x1y} lebih besar dari t_{tabel} ($8,468 > 1,667$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Perubahan sebesar 51,4% pada prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, motivasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 masuk dalam kategori cukup.
2. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan pada hasil hitung t_{x1y} lebih besar dari t_{tabel} ($5,875 > 1,667$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Perubahan sebesar 33,7% pada prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh fasilitas belajar. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, fasilitas belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 masuk dalam kategori cukup.
3. Motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran kelas X SMK

Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang ditunjukkan pada hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 49,468 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,17, sehingga semakin tinggi motivasi belajar dan fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sumbangan relatif motivasi belajar sebesar 62,24% dan fasilitas Belajar sebesar 37,76%. Sumbangan efektif Motivasi Belajar sebesar 37,09% dan Fasilitas Belajar sebesar 22,51%. Sumbangan efektif Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran sebesar 59,60%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disebutkan peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa, sehingga sekolah sebaiknya:

- a. Menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mencari sumber belajar. Selain menambah kelengkapan pustaka sekolah juga sebaiknya meningkatkan kenyamanan perpustakaan, dengan begitu perpustakaan akan menjadi tempat favorit siswa untuk belajar.
- b. Menambah jam buka laboratorium sehingga siswa bisa berlatih dan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari di luar kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjaga ruang belajar agar tetap kondusif, misalkan menambahkan kipas angin di ruang kelas dan menjaga agar sirkulasi ruang kelas tetap baik.

2. Untuk Guru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sehingga guru sebaiknya lebih memotivasi siswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan cerita inspiratif saat awal pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk berhasil.
- b. Memberikan tugas yang memaksa siswa untuk belajar materi yang sudah

dipelajari maupun materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tugas ini juga akan mendorong siswa untuk mencari sumber belajar lain disamping sumber belajar yang digunakan di kelas.

- c. Memunculkan kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar di kelas. Kegiatan menarik dalam belajar ini seperti mengadakan kuis mini di kelas ataupun menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

3. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar antara lain dengan cara sebagai berikut:

- a. Memunculkan keinginan untuk berhasil dalam belajar di sekolah seperti mendapatkan nilai mata pelajaran yang tinggi. Keinginan tersebut harus diwujudkan dengan mengulang kembali materi yang sudah diberikan oleh guru saat belajar di rumah, mempelajari materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya sehingga apabila menemukan materi yang belum dipahami bisa langsung ditanyakan, dan berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran untuk memperluas pengetahuan.
- b. Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium. Siswa sebaiknya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari sumber belajar dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat favorit yang dikunjungi apabila terdapat waktu luang di sekolah. Selain perpustakaan juga terdapat laboratorium yang bisa dimanfaatkan untuk menambah keahlian. Jam praktek yang terbatas memungkinkan siswa tidak bisa berlatih dengan maksimal, sehingga siswa harus memiliki inisiatif untuk berlatih sendiri

dengan memanfaatkan laboratorium sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menurut dasar teori dalam penelitian ini masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih dalam lagi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

PROFIL SINGKAT

Sukma Dian Konaah, lahir pada tanggal 09 September 1996 di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Muslihhah Dwihartanti, SIP. M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada lulus pada tahun 2001 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.